

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan UMKM mampu membantu masyarakat berpenghasilan rendah agar tidak terjebak dalam kemiskinan. Selain itu, penyebaran UMKM di berbagai wilayah turut berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memperoleh barang dan kebutuhan konsumsi yang layak. UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung dapat menekan tingkat pengangguran.

Perkembangan zaman menuju era digital mendorong lahirnya teknologi keuangan atau financial technology yang memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas keuangan. Financial technology pada dasarnya merupakan layanan keuangan berbasis inovasi teknologi yang bertujuan untuk mempermudah transaksi secara daring, seperti pembayaran tagihan, cicilan, investasi, dan aktivitas keuangan lainnya. Kehadiran teknologi ini juga mendukung UMKM dalam melakukan transaksi non tunai, memperoleh pendanaan, serta mempermudah sistem pembayaran. Selain itu, salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan UMKM adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan akses layanan keuangan yang aman, berkualitas, mudah dijangkau, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Hambatan yang dihadapi UMKM dalam berkembang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga oleh permasalahan pengelolaan keuangan, tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, serta ketiadaan tabungan usaha.

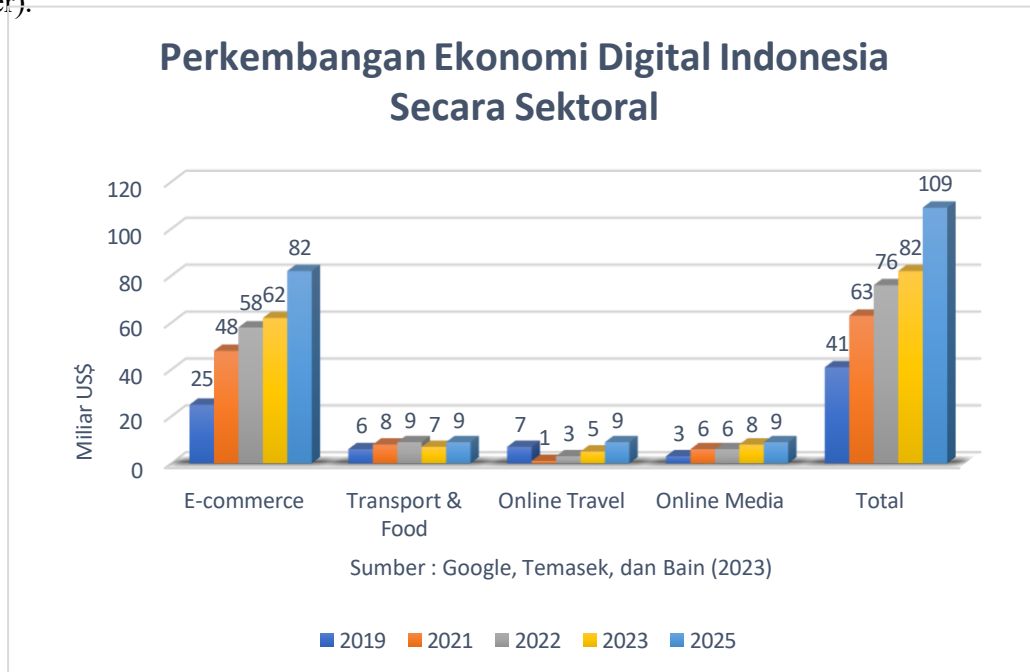
Pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh pemahaman yang memadai dapat membantu UMKM dalam kegiatan pemasaran digital, seperti penggunaan situs web, media sosial, dan platform perdagangan elektronik. Pemasaran secara daring mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta membantu pencatatan keuangan secara lebih tertata. Selain itu, teknologi yang saat ini berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan dalam mendukung pemasaran produk adalah artificial intelligence. Teknologi ini memiliki kemampuan untuk mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. Penerapan artificial intelligence yang tepat dalam UMKM dapat menjadi peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan usaha secara lebih optimal.

Pemilihan sektor UMKM berbasis financial technology sebagai fokus penelitian didorong oleh meningkatnya jumlah UMKM yang mulai memanfaatkan teknologi keuangan di berbagai wilayah Indonesia, meskipun tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, ketidakstabilan jaringan di daerah terpencil, serta minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai financial technology menyebabkan proses adaptasi teknologi sering dilakukan di tengah perjalanan usaha. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga memunculkan kesenjangan antara perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan infrastruktur memadai dengan UMKM yang masih terbatas dari sisi modal dan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui program pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi teknologi bagi pelaku UMKM. Melalui pelatihan, pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar financial technology dan artificial intelligence, mekanisme penggunaannya, serta penerapannya dalam kegiatan usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir pelaku UMKM agar lebih terbuka terhadap inovasi teknologi.

Pada praktiknya, sebagian besar UMKM yang beroperasi di platform lokapasar masih berperan sebagai mitra penjual, dengan mayoritas produk yang dipasarkan merupakan barang impor. Data menunjukkan bahwa hampir seluruh toko yang terdapat di lokapasar Indonesia

dikelola oleh UMKM, namun hanya sebagian kecil yang terlibat dalam aktivitas produksi, sementara sebagian besar lainnya berperan sebagai reseller. Kondisi ini menunjukkan rendahnya keterlibatan UMKM dalam sektor produktif.

UMKM di lokapasar kebanyakan hanya berstatus sebagai mitra penjual dengan hampir 90 persen produk yang dijual merupakan produk impor. Berdasarkan riset yang dilakukan Indef 98,2 persen toko yang ada di lokapasar Indonesia adalah UMKM. Hanya sekitar 6,28 persen UMKM yang melakukan aktivitas produksi, sedangkan sisanya hanya sebagai mitra penjual (reseller).



Berdasarkan data yang diolah dari berbagai sumber, sektor lokapasar menjadi kontributor utama pertumbuhan nilai ekonomi digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Nilai ekonomi sektor ini tercatat lebih tinggi dibandingkan sektor digital lainnya, seperti transportasi dan layanan makanan, pariwisata, serta media daring. Namun, dominasi lokapasar tidak diiringi dengan penguatan sektor produktif UMKM, sehingga digitalisasi pada sektor ini masih tergolong rendah dan tidak merata. Ketimpangan tersebut berpotensi menghambat penciptaan lapangan kerja dan memperburuk tingkat kemiskinan. Salah satu tantangan utama yang menghambat perkembangan UMKM di sektor produktif adalah dominasi produk impor, terutama dari Tiongkok, yang didukung oleh praktik harga yang sangat kompetitif sehingga sulit bersaing dengan produk lokal.

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan berbagai kajian terdahulu dengan tujuan memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih seimbang di berbagai sektor, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penggabungan data dari berbagai sumber dilakukan agar penelitian ini tidak hanya melihat permasalahan dari satu sudut pandang, tetapi juga mempertimbangkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh financial technology terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z?
3. Bagaimana pengaruh artificial intelligence terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z?

4. Bagaimana pengaruh financial technology, inklusi keuangan dan artificial intelligence terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial technology terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh artificial intelligence terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial technology, inklusi keuangan dan artificial intelligence terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM pada generasi gen z.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Pengaruh Financial Technology Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor UMKM

Salah satu bentuk financial technology yang banyak digunakan saat ini adalah peer to peer lending (P2P lending), yaitu sistem pembiayaan berbasis digital yang mempertemukan pihak pemberi dan penerima pinjaman melalui platform daring. Skema P2P lending memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM karena tidak mewajibkan adanya agunan atau jaminan tertentu (Hartanto dan Ramli, 2018:37). Meskipun demikian, perkembangan financial technology juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan keuangan apabila pengguna terdorong untuk mengambil keputusan finansial secara impulsif saat berinteraksi dengan layanan fintech (Panos dan Wilson, 2020:59). Selain itu, tingkat kepuasan pengguna fintech dipengaruhi oleh persepsi manfaat layanan, tingkat kepercayaan terhadap platform, serta kemampuan konsumen dalam menerima inovasi teknologi yang ditawarkan (Mainardes dkk., 2022:78).

Financial Technology merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan kualitas layanan keuangan. Menurut (Gomber et al., 2018, p. 221), indikator Financial Technology meliputi: (1) kemudahan akses layanan keuangan, yaitu sejauh mana teknologi mempermudah masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan; (2) kecepatan transaksi, yaitu kemampuan sistem dalam memproses transaksi secara cepat dan real-time; (3) efisiensi biaya, yaitu kemampuan teknologi dalam menekan biaya operasional dan transaksi; serta (4) keamanan sistem, yaitu tingkat perlindungan terhadap data dan transaksi pengguna.

1.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor UMKM

Pemahaman dan pengetahuan mengenai inklusi serta literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi pelaku UMKM. Inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha, yang selanjutnya berdampak pada kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti, 2016:69). Penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal (2019:55) menunjukkan bahwa inklusi dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan sendiri merupakan suatu pendekatan yang bersifat menyeluruh untuk mengurangi berbagai hambatan dalam akses dan pemanfaatan layanan jasa keuangan formal oleh masyarakat (Yanti, 2019:106).

Inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, p. 15), indikator inklusi keuangan meliputi: (1) akses (access), yaitu kemudahan masyarakat dalam menjangkau lembaga keuangan; (2) penggunaan (usage), yaitu tingkat pemanfaatan

produk dan layanan keuangan; (3) kualitas (quality), yaitu kesesuaian layanan keuangan dengan kebutuhan masyarakat; serta (4) kesejahteraan (welfare), yaitu dampak penggunaan layanan keuangan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

1.4.3 Pengaruh Artificial Intelligence Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor UMKM

Penggunaan artificial intelligence memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi UMKM di masa depan. Penerapan teknologi AI dapat meningkatkan keaktifan dan daya saing UMKM di era digital serta membantu pelaku usaha merespons perkembangan teknologi dan proses bisnis secara lebih cepat dan efektif (Yuni Qoriah Verdiana dkk., 2023:38). Inovasi produk yang dihasilkan melalui pemanfaatan AI merupakan faktor penting dalam meningkatkan penjualan dan kinerja usaha (Agni Trifia dkk., 2024:18). Selain itu, AI juga berperan sebagai alat pendukung bagi UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan usaha, seperti peningkatan efisiensi operasional, penguatan layanan keuangan, pengembangan inovasi produk, serta analisis keuangan yang lebih akurat (Bunga Amira, 2022:219).

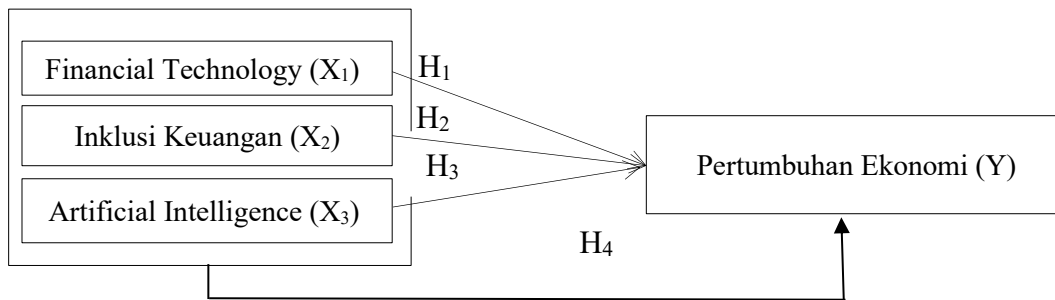
Artificial Intelligence merupakan teknologi yang memungkinkan mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam mengambil keputusan dan memproses informasi. Menurut (Russell & Norvig, 2021, p. 28), indikator Artificial Intelligence meliputi: (1) kemampuan analisis data, yaitu kemampuan sistem dalam mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar; (2) otomatisasi proses, yaitu kemampuan AI dalam menggantikan pekerjaan manual menjadi otomatis; (3) akurasi prediksi, yaitu tingkat ketepatan AI dalam menghasilkan prediksi atau keputusan; serta (4) adaptabilitas sistem, yaitu kemampuan sistem untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan data atau lingkungan.

1.4.4 Pengaruh Financial Technology, Inklusi Keuangan, Dan Artificial Intelligence Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor UMKM

Financial technology dapat diartikan sebagai bentuk inovasi teknologi yang diterapkan dalam layanan transaksi keuangan (Alifah, 2022:74). Selain itu, fintech juga didefinisikan sebagai perubahan dalam sistem layanan keuangan yang bertujuan meningkatkan kemudahan akses dan penggunaan bagi masyarakat (Ivashchenko et al., 2018:43). Penerapan artificial intelligence dalam UMKM menjadi suatu kebutuhan agar pelaku usaha tetap mampu bersaing dan mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih optimal (Lahamid et al., 2023:22). Dengan demikian, inovasi teknologi seperti financial technology dan artificial intelligence yang didukung oleh tingkat inklusi keuangan yang baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja serta pertumbuhan ekonomi sektor UMKM (Fadilah, Rahman, dan Anwar, 2022:17).

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional dalam periode tertentu. Menurut (Sukirno, 2016, p. 423), indikator pertumbuhan ekonomi meliputi: (1) peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu kenaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan; (2) peningkatan pendapatan per kapita, yaitu kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat; (3) penyerapan tenaga kerja, yaitu meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi; serta (4) perkembangan sektor industri, yaitu pertumbuhan sektor-sektor produktif dalam perekonomian.

1.5 Kerangka Konseptual



1.6 Hipotesis

- H1 : Financial technology secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM
- H2 : Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM
- H3 : Artificial intelligence secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM
- H4 : Financial technology, inklusi keuangan dan artificial intelligence secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM